

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak mulai berkembangnya industri perunggasan di Indonesia, jenis ternak ayam merupakan salah satu usaha yang banyak diminati dan disukai oleh masyarakat. Ternak ayam dalam hal ini memiliki beberapa jenis produksi, mulai dari ayam petelur, ayam broiler, ayam kampung, ayam bangkok hingga ayam ras pedaging.

Namun, yang banyak diminati oleh kebanyakan pebisnis atau wirausahawan di Indonesia adalah ayam petelur dan ayam ras pedaging karena dari dua jenis ayam ini yang lebih cepat diproduksi dan dijual ke konsumen. Pola produksi untuk ternak ayam tersebut juga tergolong sangat mudah dan menguntungkan dengan biaya yang bisa dioptimalkan sedemikian rupa hingga produksi yang dilakukan bisa berkelanjutan.

Industri perunggasan hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan internasional yang mengarah pada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal. Namun upaya pembangunan industri usaha tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk dan pendistribusian hasil produksi, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya tenaga produksi dan kinerja penyedia bahan baku pakan yang merupakan 60-70% dari biaya produksi karena sebagian besar masih bergantung pada bahan pakan dari impor.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Nugroho Suarto, bahwa efisiensi usaha peternakan unggas adalah hal yang sangat penting agar kualitas usaha unggas bisa bersaing di pasar bebas, dan upaya yang harus dilakukan antara lain adalah substitusi bahan pakan, peningkatan mutu produk, peningkatan produktivitas ternak, pembinaan sumber daya manusia dan membentuk koperasi mandiri. Salah satu komoditi perunggasan yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan adalah peternakan ayam ras pedaging karena didukung oleh karakteristik produknya yang dapat diterima oleh semua masyarakat Indonesia.¹

Kabupaten Blitar sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan utama dari pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial agar berkembang sebagai sektor unggulan. Dengan harapan bahwa sektor tersebut mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian, selain memiliki nilai efisiensi yang tinggi sebagai usaha ekonomi yang produktif.

Salah satu penggerak roda perekonomian di Kabupaten Blitar adalah sektor industri, khususnya industri kecil rumah tangga yang jumlahnya mencapai 99,64%. Namun, dilihat dari komposisi PDRB Kabupaten Blitar, sektor industri hanya memberikan kontribusi sebesar 2,55% sehingga dengan

¹ Suwarta, Nugroho *jurnal Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman*, (Fakultas Pertanian :Universitas Widyagama Malang, 2015)

jumlah prosentase tersebut kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja masih relatif kecil. Hal tersebut sedikit banyak disebabkan oleh masih dominannya industri kecil rumah tangga mencapai 687 unit (formal) dan 11.378 (non formal).

Adapun jangkauan pemasaran hasil industri kecil tersebut sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar lokal dan regional dan sedikit ekspor. Gambaran industri kecil Kabupaten Blitar menurut sensus kelompok industri berdasarkan informasi yang diterima dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Gambaran industri kecil Kabupaten Blitar hingga tahun 2018

No	Jenis Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (org)
1	Industri Kecil Formal		
	• Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	462	3.723
	• Industri Aneka	163	651
	• Industri logam, mesin dan Kimia	53	214
2	Industri Kecil Non Formal		
	• Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	.748	17.110
	• Industri Aneka	4.955	20.948
	• Industri logam, mesin dan Kimia	110	475

Sumber: www.blitarkab.go.id

Industri peternakan ayam ras pedaging berdasarkan tabel di atas masih belum banyak dikembangkan di wilayah Blitar, akan tetapi ada beberapa kecamatan yang sebagian warganya menjalankan bisnis ayam ras pedaging ini salah satunya di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Jenis ayam ras pedaging ini lebih diminati dibandingkan jenis ternak yang lainnya.

Adapun jenis pola yang digunakan mayoritas masyarakat terdiri dari dua macam, yaitu sistem kemitraan dan mandiri. Sistem kemitraan ini merupakan sistem yang banyak digunakan karena mayoritas warga disana hanya memiliki lahan sebagai tempat produksi, sedangkan modal untuk pembelian ayam anaknya mayoritas minim.

Namun, ada sebagian warga yang merasa bahwa sistem mandiri dilihat dari segi biaya dan keuntungan produksinya akan lebih menguntungkan peternak sebagai pengelola karena keuntungan bisa dinikmati sendiri dan biaya bisa diminimalisir. Sedangkan kelemahannya mereka hanya memiliki modal yang sedikit sehingga ayam yang bisa diternak pun juga dalam skala kecil.

Konsep *eccoeffisiensi* berkembang seiring dengan berkembangnya isu CSR dan *sustainable development*. Perkembangan konsep *eccoeffisiensi* mengarahkan perusahaan untuk menggunakan konsep tersebut dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta keberlanjutan

perusahaan. *Ecoeffisiensi* merupakan pelengkap dan pendukung pengembangan yang berkelanjutan (*sustainability development*).²

Perusahaan dalam mencapai *sustainability development* diperlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*sustainability report* (SR)).³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik dan menganggap perlu diajukan suatu penelitian untuk menganalisis **“Pengaruh Modal dan Motivasi Terhadap Sustainabilitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?
2. Apakah motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sustainabilitas usaha peternakan pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

² Hansen dan Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 8, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2009), hal. 76

³ Suryu, Hari dan Andri Prastiwi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Makalah XIV. Aceh.

3. Apakah modal dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap sustainabilitas usaha peternakan pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan motivasi secara bersama-sama terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan utama penelitian adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait ekonomi syariah dan sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan teori dalam arti luas. Adapun kegunaan khusus terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuaan dan kepastakaan di kampus maupun luar kampus, serta sebagai sumber pengetahuan tentang pengaruh modal dan motivasi terhadap

sustainability usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat berguna untuk membantu pengembangan ekonomi dalam peningkatan perekonomian melalui analisis pengaruh modal dan motivasi terhadap sustainability usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, bahan rujukan serta acuan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh modal dan motivasi terhadap sustainability usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang “modal dan motivasi terhadap sustainability usaha peternakan ayam pedaging di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar”.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di kecamatan Kanigoro kabupaten Blitar.

F. Penegasan Istilah

Variabel penelitian dari penelitian ini verifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Modal

Modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya.

b. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.⁴

c. Sustainability

Sustainability diartikan sebagai suatu upaya yang tidak pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal.

2. Definisi Operasional

a. Modal

Modal yang berbentuk uang adalah salah satu dari faktor produksi, selain manusia, bahan baku, mesin serta prosedur dan teknologi.

⁴ Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 141

b. Motivasi

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.

c. Sustainability

Pengertian *sustainability* lebih luas dari sekedar konteks lingkungan. Di dalamnya ada prinsip-prinsip yang terkait dengan hak asasi manusia, standar bagi pekerja seperti penghapusan diskriminasi dalam pekerjaan, di samping hal-hal yang terkait dengan lingkungan seperti pemakaian prinsip kehati-hatian, tanggung jawab lebih besar pada lingkungan, maupun mengembangkan teknologi ramah lingkungan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Landasan Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian, BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, dan BAB VI Penutup.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) teori yang membahas variabel/sub variabel ketiga, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) hasil penelitian, (c) analisis data.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Bab ini terdiri dari: (a) pengaruh modal terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, (b) pengaruh motivasi terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, (c) pengaruh modal dan motivasi terhadap sustainabilitas usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.